

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan yang dimaksud juga melibatkan pengembangan kreativitas, kemampuan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, kepribadian, adaptasi, keterlibatan yang jelas mempengaruhi setiap aspek perilaku seseorang. Melalui proses pembelajaran akan ada sebagian orang yang awalnya belum mengetahuinya, ada pula yang awalnya tidak mempunyai kemampuan, dan bisa dengan mudah mengikuti proses pembelajaran. Banyak hal yang dapat mempersulit pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif. Tanpa adanya kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan belajar merupakan faktor yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa diungkapkan oleh keinginannya untuk belajar. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar yang tinggi diperlukan setiap siswa, karena keaktifan belajar menentukan keberhasilan belajarnya. Keberhasilan prestasi akademik seorang siswa tergantung pada aktivitas/kualitas proses pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu penyebab efektifnya kegiatan pembelajaran adalah adanya motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar ialah kelengkapan motivasi baik dalam maupun

diluar diri peserta didi, yang menumbuhkan keinginan, dan semangat belajar guna memperoleh hasil akhir yang diinginkan. Uno (2011:23) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan desakan dari dalam diri individu yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, seringkali disertai petunjuk disertai petunjuk atau dukungan”. Motivasi belajar menunjang siswa dalam mengembangkan kegiatan belajar untuk mencapai apa yang diinginkannya. Motivasi belajar setiap siswa mungkin berlainan, masih ditemukan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dengan ciri-ciri rajin menyelesaikan tugas, dan memiliki semangat untuk belajar, serta siswa bercirikan motivasi belajar rendah seperti cepat bosan terhadap kegiatan belajar, cepat bosan dan putus asa, serta kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis AKPD, siswa kelas VIII B St. Yoseph Naikoten 15/20 memilih pernyataan berikut untuk soal nomor 34 dalam survei: Saya tidak terlalu tertarik untuk belajar. Data menunjukkan bahwa 75% siswa kelas VIII B mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Selain hasil analisis AKPD , peneliti juga mengamati siswa kelas VIII B bermain-main saat belajar, menyontek saat ujian, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2012:149), mengemukakan

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling untuk membicarakan persoalan juga mendiskusikan berbagai topik umum dimana merupakan kepentingan serentak kepada peserta kegiatan dalam bentuk dinamika kelompok untuk berkontribusi dalam pengembangan pribadi, serta mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan pribadi.

Guru BK bisa menerapkan berbagai teknik, dalam kegiatan bimbingan kelompok termasuk teknik modeling simbolis. Teknik ini adalah jenis pemodelan, yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media seperti video sebagai sumber pemodelan perilaku seharusnya dimiliki seseorang. Hal ini sejalan sesuai dengan pandangan Nursalim (2013:123) yang menjelaskan bahwa “Teknik pemodelan simbolik adalah suatu jenis pemodelan yang diberikan melalui dokumentasi tertulis, audio, video, film atau slide”.

Berdasarkan gambaran umum di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul efektivitas penerapan teknik modeling simbolis melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan motivasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah yaitu apakah penerapan teknik modeling simbolis melalui pendampingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Penegasan Konsep

Penegasan konsep sangat penting dalam penelitian agar kesalahpahaman mengenai variabel penelitian tidak terjadi. Untuk menghindari kesalahpahaman, hendaknya peneliti menjelaskan konsep yang terkandung dalam judul penelitian ini:

1. Teknik Modeling Simbolis

Alwisol (2004:367) menyatakan “modeling simbolis adalah aktivitas yang dilakukan melalui contoh-contoh perilaku yang terdapat pada model simbolis seperti video dan televisi”. Lebih lanjut Cervon dan Pervin (2001:472) mengemukakan “modeling simbolis adalah teknik yang pelaksanaannya melalui penyampaian dengan contoh seperti film, dan gambar.

Dari pendapat yang dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan teknik modeling simbolis yaitu kegiatan belajar mengajar melalui contoh-contoh perilaku positif terutama melalui film, gambar dan televisi.

2. Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012:149), menyatakan

Proses merembuk segala persoalan dan mendiskusikan berbagai tema umum menyangkut kepentingan anggota kelompok dalam bentuk dinamika kelompok untuk berkontribusi dalam pengembangan pribadi, serta mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan individu yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Lebih lanjut Juntika (2017:13) menyatakan “Bimbingan kelompok yaitu dukungan kepada pribadi dalam suasana kelompok guna pengutaraan penjelasan tentang sesuatu informasi atau kegiatan yang memuat pembahasan tentang masalah pendidikan, karir, masalah individu dan sosial”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membuat simpulan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konsultasi bermaksud untuk menyampaikan informasi atau kegiatan kelompok yang bertujuan untuk memecahkan topik permasalahan bersama.

3. Motivasi belajar

Sardiman (2011:75) berpendapat

Motivasi belajar merupakan usaha pengambilan inisiatif untuk memotivasi siswa agar melakukan kegiatan belajar guna menumbuhkan wawasan. Motivasi belajar tinggi karena adanya kemauan untuk memahami sesuatu serta mendorong dan membimbing minat belajar siswa agar benar-benar belajar.

Lebih lanjut Suralaga (2021:127) menjelaskan “Motivasi belajar merupakan dorongan, bimbingan dan menggerakkan siswa dalam belajar”.

Dari dua pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah usaha menggerakkan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Pemimpin Lembaga

Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan mendukung program BK agar berjalan lancar sebagaimana mestinya demi membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya yang rendah menggunakan teknik modeling simbolis melalui kegiatan bimbingan kelompok.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk mendapat informasi saat memberikan bantuan kepada siswa yang sedang kesulitan, khususnya yang mengalami permasalahan motivasi belajar yang rendah.

3. Siswa

Dapat memberikan perubahan kepada siswa, yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga bisa meningkatkan semangat belajar dan memahami topik pelajaran.